

SKRIPSI

ANALISIS KONFLIK KONSERVASI DAN EKONOMI DI EKOWISATA TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING



Oleh :

**MUTIARA WARDANI
NIM. 22.11.025560**

**ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL, POLITIK ADMINISTRASI DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
TAHUN 2026**

SKRIPSI

ANALISIS KONFLIK KONSERVASI DAN EKONOMI DI EKOWISATA TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING



Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Oleh :

**MUTIARA WARDANI
NIM. 22.11.025560**

**ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL, POLITIK ADMINISTRASI DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MUAMMADIYAH PALANGKARAYA
TAHUN2026**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk yang tercinta:

1. Ayah dan Ibuku tercinta, yang telah membesarkan saya, menuntun, membimbing, serta mendukung saya dengan penuh cinta kasih.
2. Kedua saudaraku tercinta yang tidak henti untuk selalu membantu dan memberikan dorongan dari awal perkuliahan hingga akhir sampai tugas akhir ini tuntas.
3. Keluarga yang tidak henti dan tidak bosan untuk terus memberikan dukungan dalam menata hidup agar lebih baik lagi dan selalu memberikan dorongan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
4. Bapak/Ibu dosen Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepadaku.
5. Serta teman-teman seangkatanku dan perjuanganku yang telah memberikan inspirasi.
6. Terutama untuk diri sendiri yang tidak menyerah mengerjakan tugas akhir ini hingga selesai.

Dengan penuh hormat:

Almamater Program Studi Ilmu Administrasi Negara UM Palangka Raya beserta seluruh Civitas Akademika.

RIWAYAT HIDUP

Mutiara Wardani. Lahir di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah pada tanggal 06 April 2004, anak ketiga dari empat saudara, seorang putri dari pasangan Ayahanda Mawardi dan Ibunda Sri Arfaningsih. Penulis memulai perjalanan pendidikannya pada tahun 2012 di SDN 4 Menteng Palangkaraya. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan di MTSN 1 Model Palangkaraya dan SMAN 2 Pangkalan Bun, hingga akhirnya menempuh masa kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Administrasi Publik di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa Syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kehadiran Tuhan YME yang atas karuniaNya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “ ANALISIS KONFLIK KONSERVASI DAN EKONOMI DI EKOWISATA TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING” dengan baik.

Penulisan Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang dihasilkan atas dukungan, didikan dan bantuan dari berbagai pihak dalam rangkaian studi program Sarjana pada Ilmu Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangkaraya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam kesempatan ini penulis haturkan terima kasih dan semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, memberikan ganjaran yang setimpal kepada :

1. Dr.H.M.Yusuf,S.Sos.M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
2. Dr. Rita Rahmaniati, M.Pd. selaku Dekan;
3. Dr. Sholahuddin Shoum Abdurrohman, S.Sos.,M.A.P, selaku Ketua Program Ilmu Administrasi Negara
4. Jaemi Wahyudi,S.Pd.I.M.A.P, selaku Pembimbing Skripsi
5. Para Dosen Penguji Skripsi FISIP-ADKOM UMPR.
6. Orang tua saya yang sangat mengusahakan segalanya untuk mutia, dan kakak – adik saya yang menyemangati saya selama pengerjaan tugas akhir.
7. Teman – teman kuliah Aulia, Adinda, Azira, Elda, Nabila, Isabella, Meilana yang telah menemani dan memberikan inspirasi untuk mengerjakan tugas akhir ini hingga selesai
8. Sahabat saya Nia yang menemani dan membantu saya selama pengerjaan tugas akhir ini lopyuu.

9. Nia dan Novi yang juga turut menemani dan mengamankan mental saya selama pengerjaan tugas akhir ini lopyuu.
10. Pihak-pihak lain yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Terakhir, penulis ini mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri, “MUTIARA WARDANI” terimakasih telah bertahan hingga sejauh ini. Terimakasih tidak menyerah ketika jalan kamu sendiri yang paling terlambat, Ketika keraguan dengan selisih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk dilanjutkan. Terimakasih tetap memilih melanjutkan dan menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai, walau sering kali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawaku. Terimakasih telah menjadi teman setia bagi diri sendiri yang hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Terima kasih untuk diriku yang tidak pernah menyerah meskipun berkali-kali merasa ingin berhenti. Setiap air mata yang jatuh, setiap frustrasi yang dirasakan, dan setiap kebahagiaan kecil dalam proses penelitian telah menjadi pembelajaran berharga yang akan selalu saya ingat. Meskipun harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan yang ingin menyerah. Terimakasih kepada diri sendiri mau berdamai dengan rasa takut selama ini dan tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah kaki ini. Dengan mencoba berpikir positif bahwa diriku kuat dan bisa menghadapi semuanya meski diiringi rasa takut itu. Syukur Alhamdulillah dengan ini aku telah membuktikan bahwa dengan kerja keras dan tekad yang kuat, segala sesuatu pasti bisa tercapai. Semoga kedepannya, aku bisa terus meraih kesuksesan yang lebih besar lagi

Sebagai makhluk sosial yang lemah penulis tiada artinya tanpa bantuan orang lain oleh karenanya sekali lagi penulis haturkan terimakasih, semoga Tuhan YME membalas dengan limpahan Rahmat bagi kita semua. Aamiin.

Palangkaraya, 19 febuari 2026

Penulis

Mutiara Wardani

MOTTO

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release”

(Taylor Swift)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Konflik Konservasi Dan Ekonomi Di Ekowisata Taman Nasional Tanjung Puting”**. Penyusunan skripsi ini di buat sebagai salah satu syarat memperoleh gelas sarjana ilmu adminstrasi publik Universitas MuhammadiyahPalangka Raya.

Penulis menyadari bahwa dalam menuliskan skripsi ini melalui proses yang tidak mudah dan dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan akan tidak selesai tanpa bantuan, bimbingan, arahan, saran dan motivasi dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan rasa terimakasih kepada, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat,S.H.,I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Publik.
2. Bapak Jaemi Wahyudi, S.Pd.I,M.A.P selaku Dosen Pembimbing sekaligus memberikan arahan, masukan dan saran selama penyelesaian skripsi.
3. Segenap dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
4. Keluarga yang memberikan dukungan, semangat serta kerjasamanya.
5. Sahabat – sahabat yang sudah menemani dan membantu saya mengerjakan skripsi sekaligus memberikan saya semangat disaat saya terpuruk.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun bagi penulis agar pada penyusunan selanjutnya dapat diperbaiki lagi dalam penyusunannya dan menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri, rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Palangka Raya, 19 Febuari 2024

RINGKASAN

Mutiara Wardani, 2025. Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Analisis Konflik Konservasi Dan Ekonomi Di Ekowisata Taman Nasional Tanjung Puting. Dibawah Bimbingan: Jaemi Wahyudi,S.Pd.I.M.A.P

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konflik konservasi dan ekonomi terhadap ekowisata taman nasional tanjung puting di kotawaringin barat. Ketertarikan peneliti meneliti ini untuk mengetahui peran balai taman nasional tanjung puting kotawaringin barat dalam analisis konflik konservasi dan ekonomi di ekowisata taman nasional tanjung puting, serta tantangan seperti penurunan pengunjung wisata, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas balai taman nasional tanjung puting dalam pengembangan dan promosi Taman Nasional Tanjung Puting. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai konflik konservasi dan ekonomi di ekowisata taman nasional tanjung puting, serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas fasilitas di daerah ekowisata tersebut, sehingga dapat memperkuat daya tarik Masyarakat ataupun pengunjung terhadap Taman Nasional Tanjung Puting.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) obeservasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa Balai Taman Nasional Tanjung Puting sudah cukup baik, dengan meningkatkan fasilitas ekowisata dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang pentingnya menjaga, melestarikan dan kebersihan kawasan wisata. Meski demikian, tantangan utama masih ada, seperti rendahnya kesadaran masyarakat tentang hal mempromosikan wisata alam setempat seperti Taman Nasional Tanjung Puting. Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat telah bekerja sama dengan Balai Taman Nasional Tanjung Puting, meskipun masih terdapat kendala dalam jumlah pengunjung setiap tahunnya. Secara keseluruhan, peran dinas pariwisata efektif, namun masih perlu peningkatan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan promosi pariwisata di bidang

mancanegara. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu Adalah dengan memperkuat sosialisasi dan edukasi masyarakat, terutama terkait promosi mancanegara. Balai Taman Nasional Tanjung Puting juga perlu meningkatkan stakeholder terkait promosi ke terkait promosi ke mancanegara yang lebih mudah diakses untuk mengunjungi ekowisata Taman Nasional Tanjung Puting. Selain itu, jumlah dan kapasitas pengunjung perlu ditingkatkan agar pengunjung bisa lebih efisien, serta kerja sama dengan stakeholder harus diperkuat untuk memastikan peningkatan pengunjung bisa lebih stabil di tahun-tahun berikutnya.

Kata kunci: Stakeholder, Pengembangan, Promosi

SUMMARY

Mutiara Wardani, 2025. Public Administration Study Program, Muhammadiyah University of Palangkaraya, Analysis of Conservation and Economic Conflicts in Tanjung Puting National Park Ecotourism. Under the guidance of: Jaemi Wahyudi, S.Pd.I.M.A.P

The purpose of this study is to determine the conservation and economic conflicts on ecotourism in Tanjung Puting National Park in West Kotawaringin. The researcher's interest in this study is to determine the role of the Tanjung Puting National Park Office in West Kotawaringin in analyzing conservation and economic conflicts in Tanjung Puting National Park ecotourism, as well as challenges such as a decrease in tourist visitors, this study aims to explore the effectiveness of the Tanjung Puting National Park Office in the development and promotion of Tanjung Puting National Park. Through this study, it is hoped that it can provide deeper insights into conservation and economic conflicts in Tanjung Puting National Park ecotourism, as well as recommendations for improving the quality of facilities in the ecotourism area, so as to strengthen the attraction of the community or visitors to Tanjung Puting National Park.

This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques used are: 1) observation, 2) interviews, 3) documentation.

The research results show that the Tanjung Puting National Park Office has been quite good, by improving ecotourism facilities and socializing the community about the importance of maintaining, preserving and cleaning the tourist area. However, major challenges still exist, such as low public awareness about promoting local natural tourism such as Tanjung Puting National Park. The West Kotawaringin Tourism Office has collaborated with the Tanjung Puting National Park Office, although there are still obstacles in the number of visitors each year. Overall, the role of the tourism office is effective, but there is still a need to increase community participation in developing

tourism promotion in the international sector. The suggestions in this study are to strengthen socialization and public education, especially related to international promotion. The Tanjung Puting National Park Office also needs to increase stakeholders related to promotion related to international promotion that is more easily accessible to visit Tanjung Puting National Park ecotourism. In addition, the number and capacity of visitors need to be increased so that visitors can be more efficient, and cooperation with stakeholders must be strengthened to ensure a more stable increase in visitors in the following years.

Keywords: Stakeholders, Development, Promotion

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
MOTTO.....	iii
IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
RINGKASAN.....	xi
SUMMARY.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Masalah	11
D. Manfaat Masalah	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Landasan Teori.....	14
C. Visi dan Misi	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	20
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	21
C. Sumber Data.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data.....	23
F. Validasi Data.....	24
BAB IV METODE PENELITIAN	

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
B.	
DAFTAR PUSTAKA.....	1

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Nasional Tanjung Puting merupakan rumah alami dengan populasi terbesar Orangutan Kalimantan (*pongo pygmaeus*) yang dilindungi dan sangat dijaga kelestariannya. Orangutan, kera besar yang hanya dapat ditemukan hidup liar di pulau Kalimantan dan Sumatra menyandang berbagai predikat yang layak untuk tidak diperdebatkan keunikannya. Secara ilmiah, satwa yang berbagai kesamaan DNA setara hamper 97% dengan manusia ini juga merupakan produk evolusi tertua digolongan kera besar dengan perkiraan usia 8-12 juta tahun. Si kera merah, salah satu julukannya, juga merupakan makhluk terbesar di dunia yang hidup di pepohonan (*arboreal*). Taman Nasional Tanjung Puting adalah salah satu destinasi Ekowisata (Hastari et al, 2019) dengan hasil keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia pada tahun 2022, luas Taman Nasional Tanjung Puting sekitar 389.368 hektar yang mencakupi Kabupaten Seruyan dan Kotawaringin Barat. Terdapat tiga lokasi utama untuk kegiatan wisata bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke TNTP yaitu Tanjung Harapan, Pondok Tanggui dan Camp Leakey. Dengan memiliki kekayaan keanekaragaman hayati dan budaya yang dimilikinya, merupakan destinasi wisata yang ideal untuk menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Keberadaan orang utan (*Pongo pygmaeus*) sebagai spesies ikonik dan daya tarik utama menjadikan TNTP memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi ekowisata (Puti Minang Anjarani et al., 2022).

Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) merupakan kawasan konservasi strategis di Kalimantan Tengah yang menghadapi konflik mendasar antara upaya pelestarian ekosistem dan tuntutan pembangunan ekonomi. Konflik ini melibatkan pemangku kepentingan seperti pengelola taman nasional, masyarakat lokal, dan pelaku usaha pariwisata, di mana konservasi sering bertabrakan dengan kebutuhan mata

pencapaian. Namun, penerapan ekowisata di TNTP tidak terlepas dari berbagai tantangan dari segi konservasi sumber daya alam, partisipasi masyarakat lokal, Pendidikan dan kesadaran lingkungan dan praktik wisata berkelanjutan (Fennell, 2020). Terdapat permasalahan seperti degradasi lingkungan akibat aktivitas pariwisata yang tidak terkendali, konflik kepentingan antar pemangku kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya alam, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dapat menghambat upaya pengembangan pariwisata yang (OECD Tourism Trends and Policies, 2022). Dengan aktivitas yang tidak terkendali di TNTP seperti penggunaan Kelotok (Kapal Wisata) yang tidak ramah lingkungan dan pembuangan limbah yang tidak dikelola dengan baik. Selain itu, konflik antar pemangku kepentingan sering kali muncul. Masyarakat lokal cenderung mengutamakan keuntungan ekonomi jangka pendek dari pariwisata, sementara pengelola TNTP lebih fokus pada konservasi jangka panjang. Di sisi lain, mayoritas operator pariwisata seringkali mencari keuntungan maksimal tanpa mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan (March & Wilkinson, 2009; Xavier et al., 2004).

Pada tahun 1937, Pemerintah Hindia Belanda mendirikan Tanjung Puting sebagai cagar alam dan suaka margasatwa. Taman Nasional memiliki total 415.040 hektar. Taman Nasional Tanjung Puting berada di antara 2°35'-3°20' LS dan 111°50'-112°15' BT. Itu berada di wilayah Kecamatan Kumai di Kotawaringin Barat, Kecamatan Hanau, dan Kecamatan Seruyan Hilir di Kabupaten Seruyan. Balai Taman Nasional Tanjung Puting adalah unit pelaksana teknis (UPT) dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Taman Nasional Tanjung Puting berada di bagian barat daya semenanjung, tepatnya di Kecamatan Kumai, Kabupaten, Provinsi Kalimantan Tengah. Daerah ini adalah cagar alam dan suaka margasatwa pada tahun 1936, sebelum ditetapkan sebagai taman nasional pada tahun 1984. Dengan ketinggian antara 0 dan 100 meter di atas

permukaan laut, Taman Nasional Tanjung Puting memiliki berbagai jenis ekosistem, termasuk hutan hujan tropis, dataran rendah, hutan tanah kering, hutan rawa air tawar, hutan bakau, hutan pantai, dan hutan sekunder. Di sini juga hidup endemik orangutan, bekantan, monyet merah, beruang, rusa, dan kucing liar. Keberadaan Taman Nasional Tanjung Puting sangat penting karena merupakan tempat yang unik untuk kehidupan flora dan fauna. Banyak fungsi, aktivitas, dan kegiatan yang terjadi di wilayah ini menyebabkan tekanan dan gangguan bagi lingkungan. Kawasan konservasi ini terancam bahaya. Kebakaran Hutan dan Lahan adalah bencana terbesar yang mengancam lingkungan sekitar. Taman Nasional Tanjung Puting memiliki total 415,040 ha, dengan Reserve Fauna Tanjung Puting seluas 300,040 ha, 90.000 ha hutan produksi, dan 25.000 ha perairan.

Taman Nasional Tanjung Puting menerima 18.000 wisatawan asing dan 6.646 wisatawan domestik pada tahun 2022, yang merupakan faktor utama dalam peningkatan ini. Untuk melindungi satwa liar, termasuk spesies yang terancam punah, taman nasional ini menerapkan konsep ekowisata berbasis konservasi. Taman Nasional Tanjung Puting menarik banyak wisatawan, menunjukkan popularitasnya sebagai destinasi ekowisata yang berbasis konservasi. Namun, peningkatan aktivitas wisata juga memengaruhi masyarakat lokal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "dampak" berarti pengaruh kuat yang berdampak pada sesuatu.

Dalam penelitian sosial, teori dampak adalah pendekatan yang berpusat pada pemahaman bagaimana suatu fenomena atau kejadian mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat secara lebih luas. Interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan dan kegiatan wisata lainnya menimbulkan bermacam dampak positif atau negatif. Pada hal ini, pengelolaan yang bijak diperlukan untuk memastikan bahwa keberlanjutan wisata dan pelestarian lingkungan dapat berjalan seiring tanpa merugikan pihak mana pun.

Menurut Undang-undang Nomor 10 tentang kepariwisataan, objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang menarik orang untuk berkunjung. Menurut Undang-undang ini, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berasal dari keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata. Destinasi pariwisata adalah area geografis yang terletak di dalam satu atau lebih wilayah administratif yang memiliki daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, dan masyarakat yang saling terkait yang membuatnya sempurna sebagai destinasi pariwisata.

Pariwisata adalah kunjungan seseorang ke suatu tempat yang berbeda dari rumahnya, baik untuk rekreasi, bisnis, atau pendidikan. Ini mencakup banyak hal, seperti menginap di hotel, mengunjungi tempat wisata, mencicipi makanan lokal, dan berinteraksi dengan budaya dan alam baru. Selain itu, pariwisata dapat didefinisikan sebagai industri yang mencakup perjalanan dan kegiatan yang terkait, serta memainkan peran penting dalam aspek sosial dan ekonomi. Pariwisata telah mengalami perubahan dan pergeseran dalam beberapa tahun terakhir. *Tren seperti leisure, wellness experience, deep and meaningful, dan set-jetting* diperkirakan akan terus meningkat. Wisata Indonesia memiliki potensi yang kaya dan beragam, dengan banyak destinasi utama yang terkenal karena keindahan alam, tradisi, dan warisan leluhur yang asli.

Pengembangan wisata Taman Nasional Tanjung Puting memengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pengembangan wisata Taman Nasional Tanjung Puting dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan pendapatan daerah karena peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Kotawaringin Barat meningkatkan penjualan produk kerajinan, layanan transportasi, okupansi hotel, dan peluang bisnis lokal. Dalam upaya mengembangkan wisata Taman Nasional Tanjung Puting, Balai Nasional Tanjung Puting berupaya meningkatkan layanan yang diberikan kepada wisatawan. Di sisi lain, keberadaan TN bawa

peluang bagus seperti ekowisata klotok, penginapan, dan guide wisata, yang ningkatin pendapatan warga Kumai Hulu sampe Rp 2,5-3 juta per bulan buat yang ikut HKWK (Himpunan Klotok Wisata Kumai). Tapi dampak negatifnya nyata: harga sembako naik gara-gara turis, plus warga miskin yang gak kebagian akses wisata terpaksa ladang liar atau sawit ilegal demi makan sehari-hari. Sosialnya, kesadaran lingkungan naik, tapi ketimpangan makin lebar antara yang untung dari turis dan yang enggak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung di Taman Nasional Tanjung Puting meliputi:

1. Kualitas Layanan, Kualitas layanan yang diberikan oleh pelaku wisata, seperti jasa kelotok wisata, jasa *guide*, jasa *food and beverage*, dan jasa hotel, memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Wisatawan yang puas dengan layanan yang diberikan cenderung memiliki persepsi yang tinggi terhadap aktivitas susur sungai dan makanan yang disajikan.
2. Kualitas Makanan, Makanan yang disajikan awak kelotok kepada wisatawan, seperti masakan Indonesia, seperti nasi goreng, singkong rebus, pisang goreng, mendoan, dll., menunjukkan bahwa sebanyak 96% responden menyatakan puas sampai sangat puas.
3. Jumlah Pengunjung, Pengunjung tidak mau bergabung dengan tamu lain dalam satu perahu, yang menyatakan puas terhadap perjalanan wisatanya di TNTP cenderung memiliki persepsi yang tinggi terhadap aktivitas susur sungai. Maka, penggalangan dana untuk konservasi dan pengelolaan jumlah pengunjung menjadi penting untuk melindungi sumber daya pariwisata dan menjaga kualitas kunjungan.
4. Pengembangan Infrastruktur seperti pengembangan jalan, pengembangan fasilitas, dan pengembangan fasilitas pendukung lainnya, sangat penting

untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan di Taman Nasional Tanjung Puting.

5. Kesadaran Lingkungan, Pasar wisata TNTP memiliki faktor ekowisata dengan kesadaran yang tinggi terhadap kepedulian lingkungan, termasuk ancaman perubahan iklim. Pengunjung TNTP memiliki etika yang tinggi terhadap alam dan budaya lokal, yang sangat potensial untuk melibatkan mereka dalam pelestarian lingkungan.
6. Promosi Wisata, toko souvenir sangat membantu dalam promosi wisata Taman Nasional Tanjung Puting dan objek wisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Hasil pengamatan peneliti terkait toko souvenir, terdapat kekurangan jumlah toko dan kebanyakan toko souvenir ada di pusat kota. Akibatnya wisatawan untuk mendapatkan souvenir saat datang wisata Taman Nasional Tanjung Puting membutuhkan perjalanan lagi untuk sampai ke tempat toko souvenir.

Taman Nasional Tanjung Puting menawarkan pengalaman unik yang tidak bisa ditemukan di taman nasional lain di Indonesia, yaitu petualangan menyusuri sungai tropis menggunakan kapal tradisional bernama klotok. Jalur sungai ini bukan hanya sekadar rute transportasi, tetapi merupakan jantung dari eksplorasi alam liar yang menghidupkan suasana petualangan sejati di tengah hutan Kalimantan. Bagi Nesian Trippers, menjelajahi sungai ini bukan hanya perjalanan, tapi juga bagian inti dari pengalaman ekowisata yang menyatu dengan alam.

Salah satu jalur wisatawan menuju Taman Nasional Tanjung Puting adalah Sungai Sekonyer. Jalur sungai ini mengarah ke berbagai zona konservasi orangutan dan camp riset di dalam taman nasional, termasuk Pondok Tanggui *Camp Leakey*, yang terletak strategis di tepian hutan - tempat wisatawan dapat turun langsung dan menyaksikan proses pemulihan orangutan secara langsung. Sungai ini mengalir membelah kawasan hutan hujan tropis dan berfungsi sebagai pintu masuk alami menuju berbagai zona konservasi orangutan dan camp riset di dalam taman

nasional. Saat menyusuri tepian sungai, Nesian Trippers berkesempatan menyaksikan langsung bekantan berpindah dari satu pohon ke pohon lain, kera berekor panjang yang aktif, hingga burung eksotik seperti rangkong dan raja udang bertengger di ranting rendah.

Selama perjalanan di atas kapal klotok, suasana terasa damai dan alami, ditemani suara alam yang mendominasi seperti kicauan burung, percikan air, serta desir angin yang menerpa dedaunan. Kapal akan berhenti di berbagai titik pengamatan, memungkinkan wisatawan turun dan menjelajahi hutan lewat jalur titian kayu. Ada pula sesi malam hari di mana klotok berhenti untuk menyaksikan cahaya kunang-kunang yang menyala di pepohonan nipah—sebuah momen magis yang memperlihatkan betapa hidup dan damainya alam liar di Tanjung Puting.

Status Masyarakat Transformasi status masyarakat di Desa Wisata Sekonyer juga tercapai melalui penguatan peran ekonomi mereka. Kehadiran ekowisata membuka peluang bagi warga untuk menjalankan berbagai usaha, seperti pengelolaan homestay, layanan pemandu wisata, dan penjualan kerajinan tangan. Pendapatan tambahan ini tidak hanya meningkatkan taraf hidup mereka secara ekonomi tetapi juga memberikan pengakuan sosial yang lebih besar dalam komunitas. Individu yang sebelumnya kurang terlibat dalam kegiatan ekonomi kini memiliki kesempatan untuk berkontribusi, sehingga peran mereka dalam mendukung sektor pariwisata menjadi lebih diakui. Dampak positif lainnya terlihat pada hubungan masyarakat dengan pihak eksternal, termasuk pemerintah, LSM, dan wisatawan. Sebagai mitra aktif dalam pengelolaan ekowisata, masyarakat kini memegang posisi yang lebih strategis dalam pengambilan keputusan, baik terkait pengembangan pariwisata maupun pelestarian lingkungan. Pendapat dan partisipasi mereka semakin dihargai, yang pada akhirnya memperkuat rasa percaya diri dan peran mereka sebagai pemangku kepentingan utama dalam ekosistem pariwisata lokal. Ekowisata juga membawa dampak besar pada peran perempuan di komunitas (Hasani dkk, 2024). Banyak perempuan kini aktif terlibat dalam berbagai sektor,

seperti mengelola homestay, menyiapkan makanan untuk wisatawan, atau membuat kerajinan tangan khas lokal. Kontribusi ini tidak hanya mendukung ekonomi keluarga tetapi juga meningkatkan status sosial perempuan di masyarakat. Kesetaraan gender di desa ini semakin berkembang berkat keterlibatan perempuan

Taman Nasional Tanjung Puting bukan hanya tentang fauna tetapi flora juga dan ada beberapa jenis fauna dan flora di Taman Nasional Tanjung Puting sebagai berikut:

Fauna yang Dilestarikan di Tanjung Puting

Tanjung Puting sangat terkenal sebagai kawasan konservasi satwa liar, terutama primate ;

1. Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*)

- Ikon utama Tanjung Puting.
- Termasuk spesies terancam punah (Endangered).
- Dilestarikan melalui rehabilitasi dan pelepasliaran, terutama di Camp Leakey.

2. Bekantan (*Nasalis larvatus*)

- Monyet berhidung panjang khas Kalimantan.
- Termasuk satwa dilindungi.
- Hidup di rawa gambut dan hutan bakau sekitar sungai Sekonyer.

3. Owa Kalimantan / Owa Belanda (*Hylobates albibarbis*)

- Primata arboreal yang semakin jarang ditemukan.
- Dikenal karena suara panggilannya yang nyaring.

4. Kera dan Primata Lainnya

- Lutung merah (*Presbytis rubicunda*)

- Lutung kelabu (*Trachypithecus cristatus*)
- *Macaca fascicularis* (kera ekor panjang)

5. Beruang Madu (*Helarctos malayanus*)

- Beruang terkecil di dunia.
- Dilindungi karena populasinya menurun akibat kehilangan habitat.

6. Kucing Liar Kalimantan

- Kucing hutan (*Felis bengalensis*)
- Kucing batu (*Pardofelis marmorata*)
- Termasuk satwa yang jarang terlihat namun masih ada di Tanjung Puting.

7. Buaya Muara (*Crocodylus porosus*)

- Hidup di sungai dan rawa-rawa.
- Termasuk satwa dilindungi.

8. Burung-burung Dilindungi

- Enggang / rangkong (*Buceros rhinoceros*)
- Elang laut perut putih
- Raja udang (kingfisher)
- Bekantan juga sering ditemukan di mangrove dekat bantaran sungai.

9. Reptil & Amfibi

- Ular sanca kembang
- Ular piton Kalimantan
- Kura-kura rawa

Flora yang Dilestarikan di Tanjung Puting

Tanjung Puting memiliki beberapa tipe ekosistem: hutan rawa gambut, hutan mangrove, dan hutan dataran rendah ;

1. Ramin (*Gonystylus bancanus*)

- Kayu bernilai tinggi dan terancam punah.
- Salah satu tanaman yang menjadi fokus konservasi.

2. Meranti (*Shorea spp.*)

- Pohon besar khas hutan tropis.
- Penting untuk ekosistem hutan dan sering dimanfaatkan oleh satwa arboreal seperti orangutan.

3. Ulin / Kayu Besi (*Eusideroxylon zwageri*)

- Kayu sangat keras dan dikategorikan langka.
- Dilindungi karena intensitas penebangan liar.

4. Bakau (*Mangrove*)

- *Rhizophora* dan *Avicennia*
- Melindungi garis sungai dan menjadi habitat bekantan serta berbagai burung.

5. Pohon-pohon Buah Hutan

Sumber makanan utama orangutan:

- Durian hutan
- Rambutan hutan
- Ficus (beringin hutan / ara)
- Kalamantan berries (buah lokal)

6. Kantong Semar (*Nepenthes spp.*)

- Tanaman karnivora endemik Kalimantan
- Hidup di tanah gambut dengan kondisi asam.

7. Pandan Hutan

- Banyak ditemukan di tepi rawa dan sungai.
- Habitat yang baik untuk reptil kecil dan serangga.

B. Rumusan Masalah

1. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam konflik kepentingan antara konservasi dan ekonomi dikawasan Taman Nasional Tanjung Puting?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekowisata di Taman Nasional Tanjung Puting?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pihak-pihak yang terlibat dalam konflik kepentingan antara konservasi dan ekonomi dikawasan Taman Nasional Tanjung Puting.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor mempengaruhi ekowisata di Taman Nasional Tanjung Puting.

D. Manfaat Masalah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan terhadap wisata Taman Tanjung Puting Pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk meningkatkan pengembangan objek wisata.
2. Sebagai syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.